

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 . Latar Belakang Masalah

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat menentukan, terutama bagi masyarakat petani. Produksi pertanian dari kelompok petani ditunjukkan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, tidak semata untuk mengejar keuntungan (*profit oriented*). Inilah yang disebut dengan “subsistensi” dalam kehidupan pertanian. Dalam bukunya “*Prakapitalisme di Asia*”, (J.H. Boeke 1984) mengemukakan bahwa keluarga merupakan unit swasembada. Artinya, keluarga mewujudkan suatu unit yang mandiri untuk dapat menghidupi keluarga mereka sendiri lewat kegiatan pertanian. Menurut Boeke: *kerja harus menyesuaikan diri dengan keluarga beserta susunan keluarga, bukan sebaliknya*. Dalam berbagai buku sosiologi pedesaan, keterkaitan antara keluarga petani dengan produksi pertanian sering diketengahkan.

Roucek dan Weren (1962) misalnya, juga menyatakan bahwa fungsi keluarga sebagai unit ekonomi /produksi (di samping sebagai unit sosial) adalah sebagai salah satu karakteristik masyarakat desa. Fungsi keluarga sebagai unit ekonomi/produksi ini contohnya dapat dilihat dalam keluarga petani.

Pertanian merupakan karakteristik pokok kehidupan desa-desa. Dilihat dari eksistensinya, desa merupakan fenomena yang muncul sejak dikenalnya sistem cocok tanam. Mengingat pentingnya faktor pertanian bagi keberadaan desa maka hal ini menjadi sebuah keniscayaan dalam memahami masyarakat desa.

Pertanian salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan Indonesia. Dasar bergeraknya pembangunan dengan menggerakkan pertanian. Kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi, diantaranya pertanian berfungsi sebagai produsen bahan pangan, produsen bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, sumber perolehan devisa, serta pertanian juga berfungsi mengurangi kemiskinan (Andjani, 2005).

Menurut Badan Pengembangan Sumberdaya Pertanian Departemen Pertanian (2003), “pembangunan pertanian merupakan suatu proses berkelanjutan di bidang pertanian, dengan upaya untuk mengembangkan kemampuan atau keberdayaan petani didalam mengelola usahanya agar selalu mempunyai posisi, produktivitas, efisiensi, dan daya saing yang dapat menjamin pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarganya secara berkelanjutan dan berkeadilan. Melalui pembangunan pertanian, diharapkan penduduk pedesaan akan dapat ikut terlibat dalam pembangunan. Untuk peningkatan sektor pertanian ini, maka harus dilakukan pembangunan yang mengarah pada pembangunan. Baik pembangunan yang bersifat fisik, maupun pembangunan pada masyarakatnya. Selain itu, kegiatan pembangunan juga harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat, karena tujuan dari pembangunan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan keluarganya.”

Pembangunan pertanian di Indonesia didasarkan pada pendapatan yang berkaitan dengan kegiatan di sektor pertanian dan sejenisnya, sehingga orientasi pembangunan pertanian tidak lagi memperhatikan petani saja tetapi juga perlu memperhatikan masyarakat pedesaan secara keseluruhan. Karena petani di pedesaan khususnya petani kecil sangat tergantung dari pendapatan di sektor pertanian sehingga kaitan keberhasilan sektor pertanian dan sektor non pertanian di pedesaan menjadi sangat kental.

Dengan demikian para perencana dan pelaksana pembangunan pertanian akan membawa masyarakat petani kearah perubahan yang lebih baik lagi, dalam hal ini perubahan yang di maksudkan adalah masyarakat petani yang dulunya pengelola lahan pertanian yang menggunakan alat-alat tradisional (cangkul), sekarang dengan adanya pembangunan, masyarakat petani mengola lahan pertanian dengan menggunakan alat-alat moderen, sehingga lebih mempermudah masyarakat petani dalam mengola lahan tani atau perkebunannya.

Petani secara tradisional didefinisikan dalam sosiologi sebagai anggota komunitas dalam masyarakat agraris pedesaan. Pekerjaan sebagai petani adalah suatu pekerjaan yang sangat penting bagi sebua negara karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang sangat menghasilkan kebutuhan primer (pangan) contohnya, beras, jagung, dan sebagainya.

Desa Bangga merupakan salah satu Desaberbasis pertanian yang berada di Kecamatan Paguyaman Pantai. Sebagian besar masyaraktnya adalah petani jagung, dimana kehidupan para petani jagung sangat bergantung pada hasil panen mereka untuk memenuhi kebutuhankeluarga mereka sehari-hari.

Pengamatan yang dilakukan penulis, menunjukan bahwa kehidupan petani jagung selama ini, lebih dominan mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari inilah yang disebut dengan subsistensi petani.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kehidupan keluarga petani jagung yang ada di Desa Bangga, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul *“Peristiwa Subsistensi Kehidupan Keluarga Petani Jagung Di Desa Bangga Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo “*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana subsistensi kehidupan keluarga petani jagung yang ada di Desa Bangga. Selanjutnya penelitian ini juga mempelajari tentang peran petani jagung di Desa Bangga

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui subsistensi kehidupan keluarga petani jagung yang ada di Desa Bangga.
2. Untuk mengetahui peran para petani jagung di Desa Bangga.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk akademisi, diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan pengembangan ilmu dalam ruang lingkup sosiologi pedesaan khususnya tentang subsistensi kehidupan keluarga petani jagung.
2. Untuk peneliti, sebagai bahan referensi dalam upaya pengembangan ilmu sosial dalam ruang lingkup pertanian dan pedesaan.

